BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Pendekatan Penelitian

Berdasarkan isu yang menjadi fokus kajian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan manafsirkan fenomena berdasarkan perspektif dan makna yang diberikan oleh informan.[36] Penelitian kualitatif berupaya menyusun pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan deskripsi yang rinci dari sudut pandang partisipan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yakni data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk narasi tertulis maupun lisan dari subjek yang menjadi objek penelitian.[37] Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan proses evaluasi yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta hasil akhir dari kegiatan evaluasi terserbut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peran peneliti memegang posisi yang sangat penting guna mengoptimalkan proses observasi yang dilakukan.[38] Peneliti dituntut untuk melihat secara langsung di lapangan, mulai dari menyusun rencana pengamatan, melalukan observasi, menghimpun data, hingga menganalisis termuan-temuan yang diperoleh. Seluruh proses tersebut kemudian disusun secara deskriptif dan

[36] Masganti, *Metode Penelitian pendidikan Islam*, Medan: IAIN PRESS, 2012), 158.
[37] Imran Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada, 1996), 13.
[38] Supandi, *Metodologi Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 78.

sistematis agar hasil penelitian mudah dipahami. Peneliti juga harus menyadari bahwa kegiatan penelitian bersifat formal, sehingga penampilan dan sikap selama proses penelitain perlu disesuaikan dengan etika serta standar professional penelitian ilmiah.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksananaan penelitian, khususnya pada pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena penentuan lokasi akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi objek dan tujuan penelitian secara lebih terarah. Dengan lokasi yang telah ditentukan, proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian dapat berjalan secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan SD NU Insan Qurani Gedangsewu menjadi lokasi tempat dilaksanakannya penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani. Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

   Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama, baik berupa individu maupun hasil interaksi langsung.[39] Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui teknik wawancara

[39] Husein umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), 42

yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait praktik evaluasi pembelajaran yang diterapkan.[40]

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, umumnya berasal dari sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya, seperti laporan, arsip, atau dokumen resmi. [41] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, termasuk profil lembaga, laporan akademik, serta informasi yang disampaikan oleh pengawas atau staf sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui berbagai konteks, sumber, dan metode. Berdasarkan konteksnya, data dapat diperoleh dalam situasi alami (*natural setting*), yaitu kondisi yang berlangsung secara apa adanya tanpa adanya rekayasa. Ditinjau dari sumbernya, data bisa diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Sedangkan berdasarkan tekniknya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, angket *(kuesioner)*, dokumentasi, maupun kombinasi dari keempat metode tersebut.[42]

Agar data yang diperoleh sesuai dengan realitas di lapangan dan mampu menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang diajukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai dijelaskan berikut ini:

---

[40] Tim penyusun, *Pedoman Penelitian Skripsi* (Semarang: Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2008), 12

[41] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: UPFEUMY, 2003), 42

[42] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.[43] Dalam praktiknya, observasi dapat dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian tanpa perantara, (2) Observasi tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan bantuan alat atau media tertentu, dan (3) Observasi parsipatif, yakni pengamatan yang melibatkan peneliti secara aktif dalam situasi atau aktivitas yang sedang diamati.[44] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD NU Insan Qurani Gedangsewu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan, dengan tujuan menggali informasi yang relevan melalui proses tanya jawab.[45] Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan kepada: (1) Ibu Putri Nur Fitriana selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, (2) Bapak Muh. Kholid Syafi'udin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V, (3) Bapak Yusuf Sambalawi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas III, (4) Bapak Muhammad Zainuddin selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

---

[43] *Ibid., 213*

[44] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153-154.

[45] Limas Dodi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 220.

kelas I, (5) Rasya Alfaro Putra selaku siswa kelas V ar-Rahman, (6) Gelar selaku siwa kelas III al-Kautsar.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut bisa disusun oleh subjek penelitian sendiri maupun oleh pihak lain.[46] Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, perangkat ajar guru; Silabus, RPP, jadwal pelajaran, dan buku paket siswa.

F. Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang diterapkan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Hubermen[47]

Gambar 3.1. Analisis data: Model interaktif menurut Miles dan Hubermen

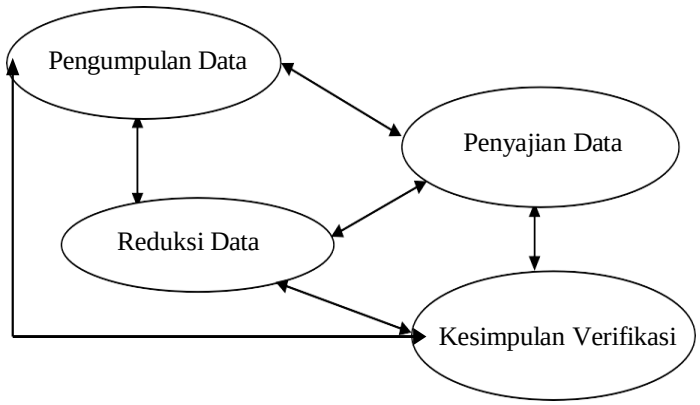

[46] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 54

[47] Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), 137.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai objek yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Tahap ini merupakan proses pengumpulan dan penguraian seluruh data yang diperoleh dari lapangan, baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen yang relevan tanpa terkecuali.

2. Penyajian Data

   Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disajikan dalam bentuk yang memudahkan pemahaman terhadap gambaran umum maupun aspek-aspek tertentu dari penelitian. Penyajian data ini dilakukan setelah melewati tahap reduksi data dan dapat berupa narasi singkat, hubungan antara kategori, diagram, bagan alir, dan bentuk visualisasi lainnya.[48]

3. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses untuk menyaring, menyederhanakan, dan mengorganisir data yang diperoleh di lapangan. Langkah ini dilakukan dengan menyeleksi inforasi yang dianggap penting dan relevan, kemudian merangkumnya agak lebih terfokus pada hal-hal pokok yang mendukung analisis.[49]

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

   Tahapan ini adalah proses interpretasi data untuk menemukan makna pola, hubungan, atau kesamaan dari fenomena yang berulang. Kesimpulan

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), 249.
[49] Dodi, *Metodologi Penelitian*, 241.

yang dihasilkan disusun dalam bentuk uraian yang jelas, dapat berupa hubungan sebab-akibat, pengembangan teori, atau pengajuan hipotesis. [50]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data dalam penelitian kualitatif, digunakan beberapa teknik pengujian sebagai berikut:

a. Perpanjangan Partisipasi Peneliti

Durasi peneliti dalam melakukan observasi diperpanjang sesuai dengan kedalaman, keluasan, serta kepastian data yang dibutuhkan. Kedalaman mencerminkan sejauh mana peneliti mengeksplorasi makna yang tersembunyi di balik fenomena yang tampak. Keluasan merujuk pada jumlah informasi yang berhasil dihimpun, sementara kepastian mengacu pada keakuratan dan kesusuaian data dengan kenyataan di lapangan. Perpanjangan ini memungkinkan peneliti mengevaluasi fokus penelitiannya serta mempertimbangkan perlunya penambahan informasi baru.

b. Pengamatan Secara Tekun

Ketekunan dalam proses pengamatan sangat penting agar peneliti dapat menangkap berbagai aspek yang muncul, termasuk hal-hal yang tampak tidak selaras dengan isu utama yang sedang diteliti. Peneliti perlu mencermati berbagai temuan baru dan menelusuri elemen-elemen yang tampak menonjol secara lebih dalam dan berkelanjutan, guna menemukan keterkaitan yang

[50] *Ibid., 243-244.*

bermakna sehingga data yang diperoleh menjadi lebih jelas, relevan, dan mudah dipahami. [51]

c. Tiangulasi

Trianggulasi merupakan salah satu teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan temuan melalui berbagai sumber atau metode.[52] Dalam konteks ini, triangulasi metode digunakan dengan memadukan hasil observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SD NU Insan Qurani Gedangsewu, serta dokumen pendukung seperti perangkat pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk mengecek konsistensi informasi dan memperkuat vaiditas data yang diperoleh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti empat tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap awal, peneliti melakukan berbagai persiapan, termasuk menentukan fokus kajian, menyusun rancangan dan judul penelitian, serta melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Selain itu, peneliti juga mengurus surat izin penelitian yang ditujukan kepada instansi atau lembaga yang menjadi objek penelitian, sebagai bentuk permohonan resmi sebelum terjun langsung ke lapangan.

---

[51] M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2014), 121

[52] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 331.

b. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti menjalankan aktivitas lapangan yang dimulai dengan pengiriman surat permohonan observasi kepada pihak yang bersangkutan. Setelah memperoleh persetujuan, barulah peneliti melaksanakan proses pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap objek penelitian yang telah ditentukan.

c. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Tahap ini berfokus pada pengolahan dan penafsiran data yang telah dikumpulkan. Peneliti mengorganisasi informasi, menafsirkan makna dari data tersebut, mengevaluasi keabsahannya, dan menyusun kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Langkah-langkah ini penting agar penyajian data dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami.

d. Data Penyusunan Laporan Penelitian

Merupakan tahap akhir dari proses penelitian, di mana seluruh data dan analisis yang telah dilakukan dirangkum ke dalam bentuk laporan ilmiah. Hasil penelitian ini dituangkan dalam karya tulis akademik yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.[53]

[53] *Ibid., 333.*